

DAMPAK IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sukardi Ikhsan

Badingatus Solikhah ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung C6 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

Nurdian Susilowati

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung C6 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

Diterima: Juli 2013. Disetujui: Agustus 2013. Dipublikasikan: September 2013

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris pengaruh implementasi UU Akuntan Publik terhadap minat menjadi akuntan publik. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Sebanyak 150 kuesionair disebarikan kepada responden secara acak (*random*). Dan terakhir diperoleh kuesionair yang dapat digunakan untuk diteliti sebanyak 70 buah atau dapat dikatakan *respon rate* sebesar 47%. Selanjutnya data primer yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Sedangkan hipotesis diuji dengan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa implementasi UU Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Namun demikian pengaruh tersebut sangat kecil, hal tersebut ditengarahi oleh pemahaman responden terhadap UU Akuntan Publik yang masih minim.

Abstract

The purpose of this study was to find empirical evidence of the effect of implementation of the Law on Public Accountants into interests become public accounting. The study was conducted on Accounting students of Semarang State University. Sample size was calculated using the formula Slovin. Furthermore, as many as 150 questionnaire distributed to respondents in random order (random). Questionnaire obtained can be used to study many as 70 pieces or may be a response rate of 47%. Furthermore, primary data was collected were processed and analyzed using statistical analysis descriptive. While the hypothesis was tested by regression. The results showed empirical evidence that implementation of the Public Accounting Act positive influence into interests become public accounting. However, the effect is very small, it is because of the understanding of the respondents to the Public Accounting Act was minimal.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *The Law on Public Accountants; Interests Become Public Accounting*

Pendahuluan

Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha, kebutuhan pengguna jasa akuntan publik akan semakin meningkat, terutama kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, akuntan publik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan mengembankan kepercayaan publik.

Berdasarkan data IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) jumlah akuntan publik di Indonesia hingga 31 Maret 2011 mencapai 926 dari total penduduk 237 juta jiwa. Bila dibandingkan dengan negara tetangga yang sama-sama negara berkembang terjadi perbedaan yang sangat signifikan antara jumlah penduduk dan jumlah akuntan publik. Data jumlah akuntan pada Negara Indonesia, Singapura, dan Malaysia tersebut nampak dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Akuntan Publik di Negara Indonesia, Singapura, dan Malaysia

Negara	Jumlah Penduduk	Jumlah akuntan publik
Indonesia	237.000.000 jiwa	926
Singapura	5.000.000 jiwa	15.120
Malaysia	25.000.000 jiwa	2.460

Sumber: IAPI, 31 Maret 2011

IAPI juga menjelaskan bahwa sejak 1997 hingga kini, pertumbuhan jumlah akuntan publik tidak signifikan dan cenderung stagnan. Hal ini tampak dari data umur akuntan publik pada Tabel 2. Dari tabel tersebut nampak bahwa regenerasi akuntan sangat memprihatinkan dimana akuntan didominasi oleh akuntan dengan usia lanjut.

Tabel 2. Umur Akuntan Publik di Indonesia

Umur	Jumlah Akuntan publik 926 (% berdasarkan umur)
26 – 40 tahun	11 %
41 – 50 tahun	25 %
> 51 tahun	64 %

Sumber: IAPI, 31 Maret 2011

Setiap tahun dihasilkan tenaga terdidik bidang akuntansi yang mendapatkan gelar akuntan sebanyak 1.200.000.000-an orang dari jumlah penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) yang ada di Indonesia yaitu 41 Perguruan Tinggi. Sedangkan hanya 300 – 400an dari jumlah tersebut yang berkenan mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dan yang lulus USAP kurang lebih 150 orang. Ironisnya lagi sekitar 26% dari 150 atau hanya 39 orang yang berkenan untuk berpraktik sebagai akuntan publik, sedangkan lainnya lebih memilih berkarir pada profesi lainnya.

Hal tersebut juga didukung oleh data hasil wawancara pada mahasiswa akuntansi S1 Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang dilaksanakan pada tanggal 17 November 2011 sampai dengan 17 Desember 2011 yang menunjukkan bahwa hanya 27 dari 200 mahasiswa yang ingin menjadi akuntan publik. Data tersebut diperoleh dari mahasiswa semester 4 dan semester 6. Ada banyak alasan ketidaktertarikan mahasiswa menjadi akuntan publik yaitu pekerjaan yang penuh tantangan dan resiko, banyak pilihan karir lain yang mudah dicapai, dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, sebagian mahasiswa mempunyai sikap apatis pada profesi akuntan publik.

Bisa jadi hal tersebut yang mendasari pemerintah untuk tidak membatasi setiap orang

yang ingin mengikuti PPAk dengan memperbolehkan lulusan dari nonakuntansi mengikuti pendidikan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan pasal 6 huruf a Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian *The Perilous Future of Accounting Education* (Albrecht dan Sack, 2001) yang menghasilkan temuan bahwa telah terjadi perubahan lingkungan bisnis yang mengakibatkan perubahan permintaan jasa akuntan. Semakin kompleks lingkungan bisnis, berarti semakin kompleks juga masalah yang dihadapi perusahaan sehingga akan berdampak pada permintaan jasa akuntan.

Dorongan mahasiswa untuk melakukan perilaku tertentu merupakan ekspresi dari keinginan dimana keinginan tersebut ditentukan oleh faktor personal, sosial, dan informasi yang dimiliki. Ajzen (1991) dan Tsai (2010) menjelaskan bahwa dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif semata (*subjective norms*), tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*) dimana individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu (*perceived behavior control*). Hal tersebut ditentukan oleh sikap yang mendasarinya, yaitu ekspresi perasaan yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap sesuatu.

Hal tersebut berarti bahwa tingkah laku yang dilakukan seseorang tidak sepenuhnya di bawah kontrol individu, karena ada faktor yang dapat menghambat atau memfasilitasi realisasi niat atau minat ke dalam tingkah laku. Minat karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik ditentukan oleh pengalaman belajar pada kegiatan atau peristiwa dalam bidang akuntansi yang diperkuat dengan *perceived behavioral control*. Pembentukan minat karir juga bisa melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarahkan pada *self efficacy* dan *outcome expectation*. Sugahara dan Boland (2009) minat karir mahasiswa akuntansi di Jepang pada profesi akuntansi lebih ditentukan oleh nilai-nilai intrinsik yaitu kesempatan untuk membuat suatu kontribusi dan sifat pekerjaan tersebut yang diperkuat dengan keyakinan pada kemampuannya untuk melakukan audit. Selain itu, informasi yang dimiliki oleh individu juga memfasilitasi minat karirnya.

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa merupakan tahap awal dari pembentukan karir tersebut. Mahasiswa pada umumnya dikenalkan kepada pengetahuan akan karir melalui perkuliahan dan pengalaman hidup, kemudian mereka akan mempertimbangkan kemungkinan pilihan karir tersebut, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dan mempelajari lebih lanjut tentang profesi tersebut. Pada saat mahasiswa berada pada tahun ke-2 sampai dengan tahun ke-4 melakukan pencarian dan seleksi karir apa yang akan dipilih kelak ketika sudah lulus. Masa-masa di perguruan tinggi adalah masa ketika mahasiswa secara aktif melakukan eksplorasi karir dan mencari pengalaman serta pendidikan yang mereka perlukan untuk menjalankan karir yang telah didapat informasinya tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh implementasi UU Akuntan Publik terhadap minat menjadi akuntan publik?”

Implementasi dan Dampak Kebijakan

Menurut Jones (1994 dalam Rafli, 2008:55) implementasi diartikan sebagai *getting the job done and doing it*, yakni suatu pekerjaan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan. Sedangkan menurut Van Matter dan Carl (1974 dalam Rafli, 2008:56), mengatakan bahwa penekanan pada suatu tindakan yang dilakukan secara individu, berkelompok, pemerintah maupun swasta guna mencapai tujuan didasarkan secara individu, keputusan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dari sudut pandang suatu proses dapat dipahami bahwa konsep implementasi terkait pada sejauhmana suatu kebijakan telah tercapai

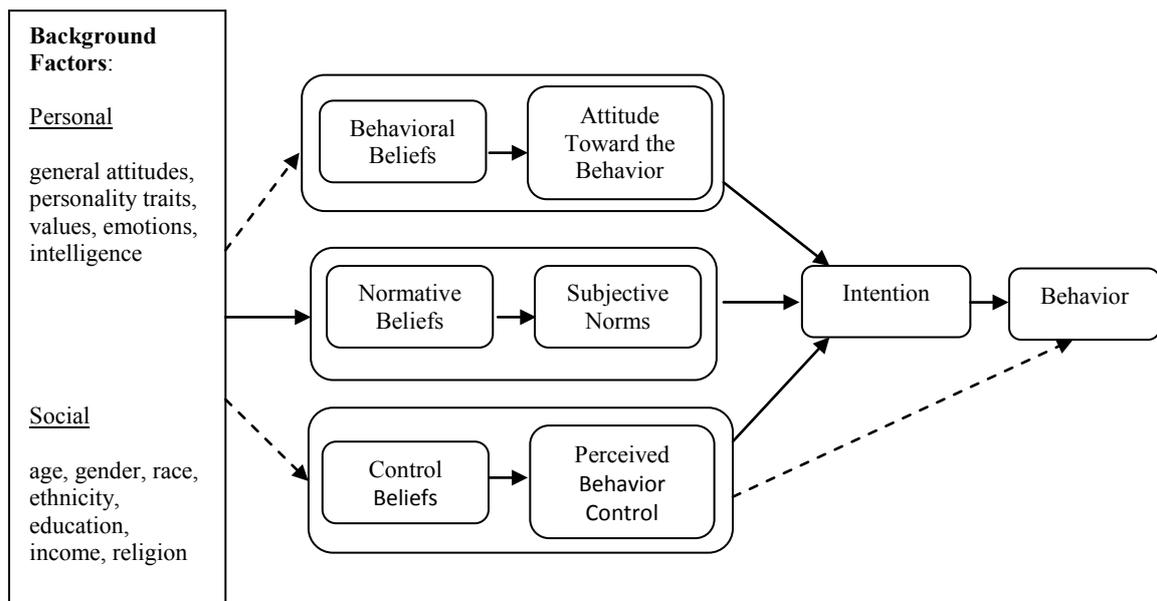
atau terwujud di dalam pelaksanaan atau pengimplementasiannya. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada implementasi UU No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dengan menyoroti pasal 6 huruf a yang berbunyi sebagai berikut:

“...Yang dapat mengikuti pendidikan profesi akuntan publik adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal sarjana strata 1 (S-1), diploma IV (D-IV), atau yang setara.”

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* yang menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Ajzen (1988:132) menambahkan konstruk yang belum ada dalam *Theory of Reasoned Action*, yaitu *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu.

Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Secara lebih lengkap Ajzen (2005:133) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *Theory of Planned Behavior*, sehingga secara skematiknya dilukiskan sebagaimana pada gambar berikut.



Sumber: Ajzen (2005)

Gambar 1. *Theory of Planned Behavior*

Konsep Karir

Menurut Walker (1980), bagi pegawai, karir bahkan dianggap lebih penting dari pada pekerjaan itu sendiri. Seorang pegawai bisa meninggalkan pekerjaannya jika merasa prospek keriernya buruk. Sebaliknya, pegawai mungkin akan tetap rela bekerja di pekerjaan yang tidak disukainya asal ia tahu ia mempunyai prospek cerah dalam karirnya. Selanjutnya Soeprihanto (2000), menyatakan bahwa ”Karir adalah perkembangan para karyawan secara individu dalam jenjang jabatan/kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerja dalam suatu organisasi atau perusahaan”.

Dengan demikian karir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Karir merupakan pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan), dan

aktivitas selama masa kerja individu. Pengertian ini menekankan bahwa karir tidak berhubungan dengan kesuksesan atau kegagalan, namun lebih kepada sikap dan tingkah laku, dan kontinuitas individu dalam aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Menurut Simamora (2001 : 504), perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen karir (*career management*) adalah proses dimana organisasi memilih, menilai, menugaskan, dan mengembangkan para pegawainya guna menyediakan suatu kumpulan orang-orang yang berbobot untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan datang.

Pengembangan Hipotesis

Dampak implementasi UU Akuntan Publik diantaranya akan tercermin dalam perbuatan, tindakan, *mind set*, dan *image* yang akan berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Sebagaimana kita tahu bahwa lulusan dari jurusan akuntansi salah satunya dapat berkarir menjadi akuntan publik. Secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dijalankan oleh seorang akuntan dapat digolongkan menjadi 4 (empat) kategori yaitu kategori, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah, seperti di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), BPKP, Departemen Keuangan, dan instansi pemerintah lainnya.

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia sangat sedikit. Dengan begitu masih sangat berpeluang besar untuk berkarir menjadi akuntan publik. Dengan disyehkannya Undang Undang No.5 tahun 2012 kedudukan, hak dan kewajiban Akuntan Publik menjadi semakin jelas. Undang Undang tersebut telah menjadikan profesi akuntan publik menjadi semakin terhormat. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis: ***Implementasi Undang Undang Akuntan Publik akan berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.***

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Unnes yang telah menempuh mata kuliah auditing 1 dan auditing 2. Sedangkan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

N: Ukuran Sampel

N: Ukuran Populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 10%.

Jumlah populasi sebanyak 216 orang mahasiswa yang tersebar pada semester 5, semester 7 maupun semester 9. Oleh karena itu dengan rumus Slovin ditemukan minimal sampel yang harus diambil yaitu 68 sampel. Selanjutnya sebanyak 150 kuesionair disebarkan kepada responden secara acak (*random*). Dari kuesioner yang disebarkan, sebanyak 70 kuesioner yang dapat diolah, sehingga dapat dikatakan *respon rate* sebesar 47%.

Definisi dan Pembatasan Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dampak Implementasi UU Akuntan Publik adalah akibat yang muncul dari adanya UU No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang diprosi dari pengetahuan dan pemahaman mereka

terhadap UU tersebut. Variabel ini diukur dengan 4 pertanyaan tertutup menggunakan skala likert.

2. Minat menjadi Akuntan Publik adalah minat menjadi praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Minat ini merupakan kesukaan yang berasal dari pengalaman belajar pada kegiatan dalam bidang akuntansi yang diperkuat dengan *perceived behavioral control*. Minat menjadi akuntan publik dikembangkan dengan indikator dari *Theory of Planned Behavior* yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action*. Dalam teori tersebut digunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia (Ajzen 1988). Adapun penjabaran indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Variabel Minat Menjadi Akuntan Publik

No	Indikator	Kode Pertanyaan
1.	<i>Behavioral Belief</i>	Q _i dan Q _j
2.	<i>Normative Belief</i>	Q _d , Q _e , Q _f , Q _g
3.	<i>Perceived Behavioral Control</i>	Q _a , Q _b dan Q _k
4.	<i>Intentions</i>	Q _c dan Q _h

Setiap pernyataan dari variabel yang diteliti menggunakan skala Likert dan masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai 5.

Uji Kualitas Instrumen dan Data

Sebelum instrument digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Selanjutnya sebelum data penelitian diuji dilakukan uji normalitas dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrument memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Disamping itu, berdasarkan pengujian dengan SPSS diketahui bahwa model terbebas dari masalah normalitas dan heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui demografi sampel serta gambaran kondisi tingkat pemahaman mengenai UU Akuntan Publik serta minat menjadi Akuntan Publik. Sedangkan analisis inferensial digunakan alat analisis regresi linear sederhana dengan formulasi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana:

\hat{Y} = Implementasi UU Akuntan Publik

β_0 = Konstanta persamaan regresi

β_1 = Koefisien X

X_1 = Minat Menjadi Akuntan Publik

e = Faktor lain diluar model

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes pada semester 5, semester 7 maupun semester 9 yang telah menempuh mata kuliah auditing 1 dan auditing 2. Dengan menggunakan rumus Slovin diketahui bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil yaitu 68 sampel. Selanjutnya sebanyak 150 kuesionair disebarikan kepada

responden secara acak (*random*). Dan terakhir diperoleh kuesionair yang dapat digunakan untuk diteliti sebanyak 70 buah atau dapat dikatakan *respon rate* sebesar 47%.

Sampel yang diteliti diketahui 59% berjenis kelamin perempuan. Karena memang disadari bahwa mahasiswa jurusan akuntansi sebagian besar adalah perempuan. Rata-rata usia responden adalah kurang dari 21 tahun. Dan sebagian besar responden masih duduk pada semester 5. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa pada semester 7 sedang tidak berada dikampus karena menempuh Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Adapun demografi sampel nampak dalam tabel berikut:

Tabel 4. Demografi Sampel Berdasarkan Gender

GENDER	JML	PROSENTASE
Laki – Laki	29	41%
Perempuan	41	59%
Jml	70	100%

Sumber: Data diolah 2012

Sampel yang diteliti diketahui 59% berjenis kelamin perempuan. Karena memang disadari bahwa mahasiswa jurusan akuntansi sebagian besar adalah perempuan.

Tabel 5. Demografi Sampel Berdasarkan Usia

USIA	JML	PROSENTASE
Kurang dari 21 tahun	39	56%
Lebih dari 21 tahun	17	24%
Tidak diketahui	14	20%
Jml	70	100%

Sumber: Data diolah 2012

Rata-rata usia responden adalah kurang dari 21 tahun. Dan sebagian besar responden masih duduk pada semester 5. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa pada semester 7 sedang tidak berada dikampus karena menempuh Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Tanggapan responden terhadap kuisiner yang diberikan adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi UU Akuntan Publik terhadap minat menjadi Akuntan Publik oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes. Agar terlihat lebih sistematis berikut ini disajikan data-data yang telah dikumpulkan ke dalam distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan penyajian data skor ke dalam bentuk Tabel. Adapun bentuk frekuensi jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 6. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel X

Kode Pertanyaan	Rata-rata
Q1	3.5
Q2	2.9
Q3	2.9
Q4	3.1

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden telah mengetahui bahwa UU Akuntan Publik telah disyahkan. Hal tersebut dapat diketahui dari jawaban responden atas pertanyaan nomor 1 (Q1) dengan rata-rata jawaban sebesar 3.5. Namun demikian hanya sedikit yang telah membaca UU tersebut, yaitu hanya 11 orang atau 16% responden. Begitu juga

yang telah memahami isi UU tersebut juga hanya sekitar 16% dari keseluruhan responden.

Tabel 7. Frekuensi Minat menjadi Akuntan Publik

Kode Pertanyaan	Rata- rata	SS		S		N		TS		STS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Q1	3.7	11		34		21		4		0	
Q2	3.3	4		25		28		13		0	
Q3	3.2	4		20		34		12		0	
Q4	3.1	1		20		35		14		0	
Q5	3.2	3		18		37		11		0	
Q6	3.1	2		19		36		12		0	
Q7	3.6	6		35		24		5		0	
Q8	3.6	7		33		24		6		0	
Q9	3.8	12		38		16		4		0	
Q10	3.5	6		31		28		5		0	
Q11	3.7	10		30		26		4		0	

Keyakinan Perilaku atau *behavioral belief* yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif. Indikator ini diwakili oleh pertanyaan nomor 9 dan 10. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju. Hal tersebut berarti bahwa responden berpendapat banyak manfaat yang dapat diperoleh jika memilih karir menjadi akuntan publik. Bahkan mereka juga berpendapat bahwa karir mereka akan bagus jika memilih berkarir menjadi akuntan publik.

Keyakinan Normatif (*normative beliefs*) berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan terhadap keputusan individu. Lingkungan yang dimaksud adalah penerapan UU Akuntan Publik. Indikator ini diwakili oleh pertanyaan nomor 4, 5, 6 dan 7. Dari jawaban responden nampak bahwa mereka masih bersikap netral/ragu-ragu terhadap keberadaan akuntan publik. Apabila dikaitkan dengan pemahaman mereka terhadap UU tersebut memang sebagian besar responden yang notabene merupakan mahasiswa jurusan akuntansi ternyata belum paham terhadap isi UU Akuntan Publik.

Indikator selanjutnya yaitu kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yaitu estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia memiliki kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Indikator ini diukur dengan pertanyaan nomor 1, 2 dan 11 dimana mereka merasa mampu menjadi akuntan publik mengingat selama kuliah mereka telah mendapat bekal yang cukup misalnya melalui mata kuliah auditing.

Sedangkan indikator terakhir adalah minat untuk melakukan perilaku (*intention*) yaitu kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Indikator ini diwakili 2 pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 3 dan 8. Secara umum responden berminat untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Dari pengujian dengan regresi sederhana maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6.688 + 0.15 \text{ Minat} + \epsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana nampak dalam Tabel 8 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.857 dengan nilai signifikansi 0.006 dibawah derajat kebebasan 0.05 dengan arah positif.

Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, implementasi UU Akuntan Publik berpengaruh positif dengan minat menjadi akuntan publik.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6.688	2.011		3.325	.001		
	Minat	.150	.053	.327	2.857	.006	1.000	1.000

a. Dependent Variable: UU

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh angka R^2 *adjusted* sebesar 9.4%. Hal tersebut berarti bahwa variabilitas variabel minat menjadi akuntan publik yang mampu dijelaskan oleh variabilitas variabel implementasi UU Akuntan Publik hanya sebesar 9.4%, sedangkan sisanya sebesar 90.6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Nilai koefisien determinasi tersebut sangat kecil, hal tersebut sangat dimungkinkan disebabkan oleh pemahaman dan pengetahuan responden yang sangat minim terhadap isu UU Akuntan Publik.

Dengan dapat dibuktikan hipotesis penelitian berarti bahwa implementasi UU Akuntan Publik akan berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Implementasi UU Akuntan Publik menentukan optimisme mahasiswa menjadi akuntan publik. Dengan implementasi UU tersebut yaitu sejak bulan Desember 2011, mahasiswa mempunyai ekspektasi akan hal-hal baik terjadi di masa yang akan datang. Namun demikian, koefisien regresi serta koefisien determinasi menunjukkan angka yang kecil. Hal ini berarti bahwa implementasi UU Akuntan Publik memberikan pengaruh yang kecil terhadap minat menjadi akuntan publik. Kondisi tersebut ditengarai oleh minimnya pemahaman yang komprehensif terhadap UU tersebut.

Dalam kaitannya dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1988) yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action*, manusia berperilaku dengan cara sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Mahasiswa telah memperhatikan implementasi UU Akuntan Publik sebelum mereka memilih berkarir menjadi akuntan publik. Ajzen (1988) juga menambahkan konstruk yang belum ada dalam *Theory of Reasoned Action*, yaitu *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan), yaitu estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia memiliki kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Mahasiswa merasa mampu menjadi akuntan publik mengingat selama kuliah mereka telah mendapat bekal pengetahuan yang cukup tentang audit misalnya melalui mata kuliah auditing 1, auditing 2 maupun praktik mengaudit.

Penjelasan pasal 6 huruf a Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik tidak membatasi setiap orang yang ingin mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan dengan memperbolehkan lulusan dari nonakuntansi. Meskipun pasal tersebut sempat menjadi sorotan dan perdebatan, mahasiswa akuntansi merespon pasal tersebut dengan netral, karena mereka optimis bisa mendapatkan profesi tersebut. Selain itu, mahasiswa juga memiliki tujuan karir yang jelas. Mereka yakin dengan kemampuannya bisa berkarir menjadi akuntan publik. Banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki menjadi bekal menekuni karir tersebut. Mahasiswa menerima penjelasan pasal tersebut yang menyatakan bahwa mereka yakin bisa bersaing dengan lulusan nonakuntansi, walaupun kelak akan bersaing dengan banyak lulusan yang berminat menjadi akuntan publik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Implementasi UU Akuntan Publik terbukti berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.
2. Keberadaan UU Akuntan Publik menjadikan kedudukan, hak dan kewajiban Akuntan Publik menjadi semakin jelas dan terhormat sehingga implementasi UU tersebut telah mendorong minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan diperolehnya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih minimnya pemahaman mahasiswa terkait implementasi UU Akuntan Publik, maka disarankan kepada pimpinan Jurusan Akuntansi maupun dosen pengampu mata kuliah auditing untuk mensosialisasikan UU tersebut.
2. Penelitian ini terbatas hanya pada mahasiswa di Jurusan Akuntansi FE Unnes, kepada peneliti mendatang disarankan dapat memperluas objek penelitian sehingga mampu mengeneralisir dampak implementasi UU Akuntan Publik.

Daftar Pustaka

- Ajzen, Icek. 1988. *Attitudes, Personality, and Behavior*. Open University Press Milton Keynes
- _____. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211
- _____. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior, (2nd edition)*. Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education
- Albrecht, W. S. and Sack, R. J. 2001. "The Perilous Future of Accounting Education". *CPA Journal*. 71, 3: pp. 17-24.
- Rafli, M. 2008. *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN
- Sugahara, Satoshi and Boland, Gregory. 2009. "The Accounting Profession as a Career Choice for Tertiary Business Students in Japan- a Factor Analysis". *Accounting Education*. 18: 3, 255 — 272
- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5215 Tentang Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan publik
- Tsai, Chih Yung. 2010. "Applying The Theory of Planned Behavior to Explore The Independent Travelers' Behavior". *African Journal of Business Management*. Vol. 4 (2), pp. 221-234, February 2010. Available online at <http://www.academicjournals.org/AJBM>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik
- Walker, J.W. 1990. "Managing Human Resources in a Flat, Lean, and Flexible Organization: Trends for The 1990's". *Human Resource Planning*. Vol. 11: 125-132.